

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan koi *Cyprinus carpio* merupakan ikan hias air tawar yang sudah lama dijadikan peliharaan dan terkenal di dunia. Ikan yang berasal dari China 200 tahun silam ini banyak dikembangkan di Jepang. Sebagai komoditas impor, ikan ini masuk pertama ke Indonesia antara tahun 1981 sampai 1982 (Bastian 2018). Perkembangan ikan koi di Indonesia cukup pesat dengan beragam jenis ikan koi yang dibudidayakan seperti kohaku, taisho, sanshoku, showa, shiro, utsuri, asagi, goshiki, bekko, tancho, kinginrin dan kawarimono (Kusrini *et al.* 2015). Budidaya ikan koi bukan hanya sekedar hanya bisnis, namun juga dianggap sebagai seni, ikan koi dipercaya dapat membawa keberuntungan oleh para pecinta koi di Indonesia (Andriani *et al.* 2019).

Banyaknya pembudidaya ikan koi di Indonesia dibuktikan pada produksi tahun 2015 – 2019. Produksi ikan hias koi sangat mendominasi pada tahun 2015 – 2019 walaupun sempat mengalami penurunan produksi pada tahun 2019 (KKP 2018). Produksi ikan koi tahun 2015 mencapai 392.372 ekor, lalu meningkat pada tahun 2016 mencapai 404.329 ekor. Tahun 2017 mencapai 560.819 ekor dan sempat mengalami penurunan produksi pada tahun 2018 menjadi 476.346 ekor. Tahun 2019 mengalami peningkatan kembali mencapai 523.775 ekor dari target produksi 350.000 ekor (DIPB 2019).

Ikan koi merupakan salah satu ikan hias yang diminati karena memiliki pola tubuh berwarna indah sehingga bernilai ekonomis. Harga jual ikan ini beragam. Dari harga murah sampai sangat mahal. Ikan koi unggulan dapat dilihat dari segi kualitas dan kuantitas. Benih ikan koi yang unggul tidak lepas dari peranan kegiatan pembenihan yang memenuhi persyaratan standar nasional Indonesia (SNI). Kegiatan pembenihan bertujuan untuk mendapatkan benih secara kontinu dan mampu memenuhi permintaan pasar. Kegiatan pendederan tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila kebutuhan benih tidak tercukupi. Kegiatan pendederan juga memerlukan penanganan yang baik agar ikan koi dapat tumbuh dengan optimal sesuai dengan standar penjualan (Ramadhan dan Sari 2018).

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam kegiatan budidaya ikan koi adalah Agro Koi Farm yang berada di Desa Rembang, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Agro Koi Farm merupakan bagian dari Agro Sejahtera Kediri. Kegiatan budidaya ikan koi di perusahaan ini dilakukan dengan sarana dan prasarana yang memadai. Agro Koi Farm juga sudah dikenal oleh para pecinta koi di sekitar daerah Jawa Timur bahkan seluruh Indonesia. Berbagai jenis dan ukuran ikan koi dibudidayakan di tempat ini, seperti hi utsuri, tancho, shiro utsuri, kohaku, showa sanshoku, sanke taisho, matsuba shusui dan hi utsuri. Pemilihan lokasi ini didasari oleh kriteria lokasi yaitu melakukan kegiatan pembenihan dan pendederan secara kontinu, beroperasi aktif, selektif dalam memilih komoditas, strategis, unggulan dan prospektif. Hal tersebut menjadi alasan penulis memilih perusahaan ini sebagai lokasi praktik kerja lapangan (PKL).

Kegiatan PKL dilaksanakan sebagai salah satu syarat mahasiswa agar dapat menyelesaikan tugas akhir, selain itu PKL dapat dijadikan sebagai sarana agar



mahasiswa mendapatkan ilmu secara langsung di lapangan yang belum pernah mahasiswa dapatkan pada masa perkuliahan. Kegiatan PKL membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan.

1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan PKL pembenihan dan pendederan ikan koi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi secara langsung di Agro Koi Farm
2. Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi di Agro Koi Farm
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi di Agro Koi Farm
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan koi di Agro Koi Farm.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies